

LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) DAN CEPAT BELAJAR (FAST LEARNER)

Septy Nurfadhillah¹, Ayu Anjani², Elfrida Devianti³, Nursiah⁴,
Nur Suci Ramadhanty⁵, Rachil Amalia Mufidah⁶
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nursiahnurull64@gmail.com , deviantielfrida@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out how Slow Learner and Fast Learner children participate in learning at SDN Kebon Besar. To find out how the teacher guides Slow Learner and Fast Learner students at SDN Kebon Besar 1. By using the Qualitative method. Based on the results of research at SDN KEBON BESAR 1 researchers have presented the data in the previous chapter using the method of observation, interviews and documentation, it can be concluded, In following class learning, students who are slow learners usually only follow orders and the teacher, The way children learn in school is by approaching each individual by giving a good example so that it is easy for children to follow it, by learning a lot because learning is the main key to giving special lessons to slow learners and giving a lot of motivation so that children are enthusiastic about learning. Students who are fast learners seem unlikely to face obstacles in their lives and often teachers have the wrong view of fast learners. In the sense that it is often ignored and is considered to have been able to solve the problems it faces. In fact, fast learners often face obstacles that are difficult to solve on their own without the help of others.

Keywords: *Inclusive Education, Fast Learning, Slow Learning*

Abstrak : Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana cara anak Slow Learner dan Fast Learner mengikuti pembelajaran di SDN Kebon Besar. Untuk mengetahui cara guru dalam membimbing siswa Slow Learner dan Fast Learner di SDN Kebon Besar 1. Dengan menggunakan metode Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di SDN KEBON BESAR 1 peneliti telah memaparkan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan, Dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa yang lamban belajar (slow learner) biasanya siswa hanya mengikuti perintantah dari guru, Cara belajar anak disekolah yaitu dengan cara pendekatan diri kepada setiap individu,memberikan contoh yang baik agar mudah anak untuk mengikutinya, dengan banyak belajar karena belajar adalah kunci utamanya. memberikan pelajaran khusus terhadap anak lamban belajar dan banyak memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. Murid yang cepat belajar seolah-olah tidak mungkin menghadapi hambatan dalam hidupnya dan sering guru memiliki pandangan yang salah terhadap murid cepat belajar. Dalam arti sering diabaikan dan dianggap sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Padahal dalam kenyataannya murid cepat belajar sering menghadapi hambatan-hambatan yang sulit dipecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Cepat Belajar, Lamban Belajar

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan inklusif atau pendidikan inklusi merupakan kata atau istilah yang dikumandangkan oleh UNESCO berasal dari kata Education for All yang artinya pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Mereka semua memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan. Hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional, dan bahkan status sosial ekonomi. Pada titik ini tampak bahwa konsep pendidikan inklusif sejalan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang tidak membatasi akses peserta didik kependidikan hanya karena perbedaan kondisi awal dan latarbelakangnya. Inklusifpun bukan hanya bagi mereka yang berkelainan atau luar biasa melainkan berlaku untuk semua anak.

Dengan demikian yang dimaksud pendidikan inklusif adalah sitem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Sapon Shevin dalam O'Neil 1994). Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil (Stainback, 1980). Berdasarkan batasan tersebut pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Semangat penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi.

Anak lamban belajar atau slow learner adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Anak-anak dengan lamban belajar atau slow learner tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik melainkan juga kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral.

Anak lamban belajar (slow learner) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal, tetapi tidak termasuk anak tuna grahita. Slow learner secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapai mereka pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 70-89. Anak slow learner ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir dalam beberapa hal, merespon rangsanga dan beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan tuna grahita, lebih lamban dari normal. Slow learner didalam kelas membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Kecerdasan mereka memang dibawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang mampu, tetapi mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta dikelas reguler.

Murid yang cepat belajar adalah murid yang cepat sekali dalam menerima, memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan kepadanya dengan prestasi yang baik sekali. Hasil prestasi yang baik itu bukan hanya pada mata pelajaran tertentu melainkan meliputi semua mata pelajaran. Sehingga hasil prestasi belajar yang dicapai dapat dilihat pada rapor dan nilai ujian akhirpun baik sekali.

Mereka ini pada umumnya mempunyai intelegensi tinggi. Tetapi sebaliknya murid yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu merupakan murid cepat belajar. Banyak murid yang mempunyai integensi tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah, mereka ini disebut “under eciever”. Kemungkinan rendahnya prestasi yang dicapai disebabkan kurang memiliki motivasi, kurang waktu belajar dan sebagainya, karena kapasitasnya tidak dimanfaatkan dengan sempurna. Adakalanya murid cepat belajar dalam menguasai mata pelajaran tertentu. Misalnya: seorang murid cepat memelajari seni lukis sehingga hasilnya baik sekali, begitu juga murid yang lain cepat mmpelajari seni lukis sehingga hasilnya baik sekali, tetapi murid tersebut sangat lambat menguasai mata pelajaran yang alain sehingga prestasinya rendah, sehingga prestasi rata-rata hasil belajarnya secara keseluruhan rendah. Murid yang demikian memilki bakat sehingga tidak sepenuhnya dapat digolongkan sebagai murid cepat belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian, peneliti membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, setting penelitian, metode dan desain penelitian, factor-faktor yang diobservasi, teknik pengumpulan data dan sumber data. Pada bagian setting penelitian, peneliti menjelaskan mengenai waktu, tempat dan subjek penelitian. Pada bagian metode dan desain penelitian, peneliti menguraikan mengenai jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini sekaligus alasan digunakan jenis penelitian tersebut.

A. *Setting Observasi (Tempat dan Waktu)*

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kebon Besar 1 yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.15 Komplek Batu Ceper Permai Kelurahan Batu Ceper Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang, Banten. SD Negeri Kebon Besar 1 memberikan layanan pendidikan untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Kebon Besar 1 ini meliputi anak slow learner (Lamban belajar) dan anak Fast/Rapid Learner (Cepat Belajar). Anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran di kelas bersama siswa normal lainnya dengan bimbingan guru kelas.

Observasi terhadap anak berkebutuhan khusus lamban belajar dan cepat belajar di SDN Kebon Besar 1 dilaksanakan di kelas 4 SD. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 03 Novermber 2021.

B. *Metode dan Desain Observasi*

Metode yang digunakan dalam laporan observasi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Laporan observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan anak berkebutuhan khusus pada anak lamban belajar dan cepat belajar di SD Negeri Kebon Besar 1.

C. Faktor-faktor yang diobservasi

1. Dorongan belajar dari dalam diri siswa ABK
2. Minat dan sikap siswa pada saat proses pembelajaran
3. Suasana belajar di rumah
4. Cara penyajian guru dalam proses pembelajaran
5. Hubungan antara guru dengan siswa
6. Sarana dan prasarana yang ada di kelas
7. Konsidi ruang belajar di sekolah

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

• **Sumber Data**

Sumber data dalam observasi ini adalah guru dan segala hal yang berkaitan dengan observasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer (data di ambil langsung oleh peneliti) dan sumber data sekunder (data diambil dari sumber yang ada). Sumber data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 di SD Negeri Kebon Besar 1. Data berupa deskripsi anak berkebutuhan khusus tentang anak yang lamban belajar dan cepat belajar. Sedangkan data sekunder di peroleh dari kegiatan dokumentasi yang ada di sekolah yaitu foto-foto dan catatan yang berkaitan dengan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

• **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk menghimpun data penelitian yang di perlukan melalui pengamatan dan pengindraan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat atau pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan jenis wawancara semi terstruktur, dimana informan diminta pendapatnya dan ide-ide nya. Peneliti mendengarkan secara teliti apa yang di kemukakan oleh guru kelas mengenai anak berkebutuhan khusus lamban belajar dan cepat belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data ataupun bukti-bukti yang realita mengenai hal-hal berupa RPP, Program Semester, Silabus, Proses KKM, dan foto keadaan kelas. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang bersifat tulisan ataupun gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan siswa berkebutuhan khusus pada ketunaan lamban belajar dan cepat belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Identitas Anak*

Salah satu murid yang Cepat belajar (Fast Learner)

Nama : AAS

Alamat : Batu Ceper Tangerang

Tanggal Lahir : 20 Februari

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Sekolah : SDN Kebon Besar 1

Kelas : 4

Agama : Islam

Salah satu murid yang lambat belajar (Slow Learner)

Nama : MRA

Alamat : Batu ceper Tangerang

TTL : 24 Mei
Jenis Kelamin : Laki Laki
Nama Sekolah : SDN Kebon Besar 1
Kelas : 4
Agama : Islam

B. Jenis Ketunaan

Anak lamban belajar dikenal dengan istilah *slow learner*. Anak lamban belajar berbeda dari anak yang mengalami retardasi mental, *under achiever*, ataupun anak berkesulitan belajar. Cooter, Cooter Jr., dan Wiley (Nani triani dan Amir, 2013:3) menjelaskan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70-90.

Anak cepat belajar dikenal dengan istilah *fast learner*. Anak yang cepat belajar adalah anak yang cepat sekali dalam menerima, memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan kepadanya dengan prestasi yang baik sekali. Hasil prestasi yang baik itu bukan hanya pada mata pelajaran tertentu melainkan meliputi semua mata pelajaran. Sehingga hasil prestasi belajar yang dicapai dapat dilihat pada rapor dan nilai ujian ahirpun baik sekali.

C. Kelebihan dan Kelemahan anak

➤ Lamban Belajar (*Slow Learner*)

1. Kelebihan pada anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Adapun kelebihan pada anak Lamban Belajar yang telah kami amati yaitu sebagai berikut:

- Mempunyai banyak teman
- Cepat dalam berhitung atau mampu dalam berhitung

2. Kelemahan pada anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Adapun kelemahan pada anak Lamban Belajar yang telah kami amati yaitu sebagai berikut:

- Lamban mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya.

- Lamban dalam membaca buku atau belum lancar pada saat membaca

➤ Cepat Belajar (Fast Learner)

1. Kelebihan pada anak Cepat Belajar (Fast Learner)

Adapun kelebihan pada anak Cepat Belajar yang telah kami amati yaitu sebagai berikut:

- Cepat dalam mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya
- Cepat dalam membaca buku atau lancar dalam membaca
- Cepat dalam berhitung
- Gampang untuk diajarkannya
- Memiliki banyak teman

2. Kelemahan pada anak Cepat Belajar (Fast Learner)

Adapun kelemahan pada anak Cepat Belajar yang telah kami amati yaitu sebagai berikut:

- Cepat bosan dalam belajar yang terus menerus
- Pelit ilmu atau tidak membantu temannya
- Terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu sehingga hasilnya kurang maksimal

D. Penyesuaian pembelajaran yang digunakan siswa ABK

Di SD Negeri Kebon Besar 1 tidak membedakan dalam kurikulum belajarnya, dimana kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode student centered learning. Dimana guru lebih memfokuskan kepada siswa terutama siswa anak yang berkebutuhan khusus seperti lamban belajar dan cepat belajar. Media yang digunakan oleh guru yaitu berupa kartu gambar agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus.

E. Hasil observasi

Dari tahun 2017 di SDN Kebon Besar 1 menggunakan kurikulum 2013, dimana peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja. Maka dari itu guru harus sudah memiliki RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebelum memulai mengajar.

Perihal pendidikan inklusi ini di kota Tangerang sudah mulai diterapkan. Dan di SDN Kebon Besar 1 ini terpilih menjadi salah satu sekolah yang menerima siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dalam pembelajaran inklusi ini guru lebih menaruh focus pada siswa ABK tersebut walaupun banyak siswa-siswa lainnya yang lebih pintar, dan sebagainya.

Guru-guru di SDN Kebon Besar 1 ini sudah mendapatkan sosialisasi sekaligus pembinaan mengenai pendidikan inklusi. Dan kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013, dimana dalam pembelajarannya menggunakan metode student centered learning.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan teknik mengajar seperti guru jangan terlalu tegang dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan metode dan media yang menarik. Contohnya seperti media gambar, dan guru lebih menekankan kepada metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Dari situlah ketika guru menggunakan metode yg berbeda, guru dapat mengetahui mana siswa yg lebih cepat menyerap materi dan mana siswa yang termasuk dalam lamban belajar. Dan guru dalam proses pembelajarannya akan lebih memfokuskan pada siswa yang lamban belajar terlebih dahulu. Agar siswa tetap aktif dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media yang menarik seperti gambar dan strategi yang berbeda-beda setiap pembelajaran.

Pada saat pembelajaran daring, guru tidak begitu dapat mengetahui mana siswa yang termasuk lamban belajar ataupun cepat belajar. Karena guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran, dan kebanyakan saat daring seperti ini biasanya orang tua ikut andil dalam pengerjaan tugas-tugas peserta didik.

Hambatan guru dalam mengatasi siswa lamban belajar dan cepat belajar, hambatannya pasti selalu ada tetapi sebagai guru wajib tetap

mengajarkan siswa tersebut dengan ikhlas sampai siswa tersebut mengerti materi apa yang diajarkan. Misalnya seperti siswa lamban belajar, kita sebagai guru harus lebih focus pada siswa tersebut dengan cara memberikan trik-trik yang lebih mudah dalam menyelesaikan soal. Contohnya dalam pembelajaran perkalian matematika menggunakan trik perkalian cepat, pada pembelajaran tersebut siswa lebih paham, dan suasana didalam kelas juga lebih hidup serta tidak monoton.

Cara guru dalam memotivasi siswa yang lamban belajar dan cepat belajar yaitu dengan guru memberikan dukungan atau semangat seperti memberikan pujian, dengan guru bersikap ramah pada siswa, serta memberikan kuis yang menarik ketika kegiatan belajar mengajar.

F. Mekanisme dalam menyelenggarakan Pendidikan Inklusi

Di SDN Kebon Besar 1 dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi ini menggunakan mekanisme seperti guru harus memahami siswa anak berkebutuhan khusus tersebut, nah guru harus tahu apa saja kebutuhan yang diperlukan dalam mengajarkan siswa, termasuk fasilitas sarana dan pra-sarana yang harus memadai. Dan dalam proses pembelajaran, guru dalam menjelaskan materi lebih perlahan-lahan dan lebih menaruh perhatian kepada siswa berkebutuhan khusus tersebut.

G. Kurikulum yang digunakan

Dari tahun 2017 di SDN Kebon Besar 1 menggunakan kurikulum 2013, dimana peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN KEBON BESAR 1 peneliti telah memaparkan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya, sebagai berikut :

1. Dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa yang lamban belajar (slow learner) biasanya siswa hanya mengikuti perintah dari guru, Cara belajar anak disekolah yaitu dengan cara pendekatan diri kepada setiap

individu, memberikan contoh yang baik agar mudah anak untuk mengikutinya, dengan banyak belajar karena belajar adalah kunci utamanya. memberikan pelajaran khusus terhadap anak lamban belajar dan banyak memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

2. Murid yang cepat belajar seolah-olah tidak mungkin menghadapi hambatan dalam hidupnya dan sering guru memiliki pandangan yang salah terhadap murid cepat belajar. Dalam arti sering diabaikan dan dianggap sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Padahal dalam kenyataannya murid cepat belajar sering menghadapi hambatan-hambatan yang sulit dipecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. T. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban*. Jakarta: Luxima.
- Hadi, M. I. (2021). Strategi Pembinaan Akhlak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwarul Masaliq Keruak. *YASIN*, 1(1), 12-29. <https://doi.org/10.36088/yasin.v1i1.2>
- Kurniati. (2019). Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Min 03 Rejang Lebong. *LAIN CURUP*, 62.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi SD*. Tangerang: Tim CV JEJAK.
- Purwanto, R., & Hadi, M. I. (2021). Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Sebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021. *MASALIQ*, 1(3), 62-71. <https://doi.org/10.36088/masaliq.v1i3.45>